

IMPLEMENTASI METODE *ROLE PLAYING* DALAM PERENCANAAN PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR

Bella Herlina^{1*}, Ismatul Khoiriyah²

^{1,2}Institut Agama Islam Sahid Bogor, Jawa Barat, Indonesia

*Korespondensi: bellaherlina74@gmail.com

ABSTRACT

Learning planning is an important stage that teachers must carry out before implementing the learning process in the classroom. Good planning will determine the success of achieving learning objectives. One important aspect of learning planning is the selection of learning methods that are appropriate to the characteristics of elementary school students. The Role Playing method is one of the learning methods that is considered capable of creating an active, fun, and meaningful learning atmosphere for students. This scientific article aims to examine in depth the implementation of the Role Playing method in learning planning in elementary schools and its implications for the learning process and outcomes. The research method used is library research with a descriptive qualitative approach. Data were obtained from scientific journals and books relevant to the research topic, especially journals discussing the application of the Role Playing method in elementary schools. The results of the study indicate that the Role Playing method has positive implications in learning planning, especially in increasing student activeness, understanding of material, social skills, and learning interest. Therefore, the Role Playing method can be used as an alternative learning method that needs to be carefully planned by elementary school teachers.

Keywords: Learning planning, learning methods, role playing, elementary school

ABSTRAK

Perencanaan pembelajaran merupakan tahapan penting yang harus dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Perencanaan yang baik akan menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Salah satu aspek penting dalam perencanaan pembelajaran yaitu pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Metode *role playing* atau bermain peran merupakan salah satu metode pembelajaran yang dinilai mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna bagi peserta didik. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam implementasi metode *role playing* dalam perencanaan pembelajaran di sekolah dasar serta implikasinya terhadap proses dan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pustaka (*library research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh dari jurnal ilmiah dan buku yang relevan dengan topik penelitian, khususnya jurnal yang membahas penerapan metode *role playing* di sekolah dasar. Hasil kajian menunjukkan

bahwa metode *role playing* memiliki implikasi positif dalam perencanaan pembelajaran, terutama dalam meningkatkan keaktifan, pemahaman materi, keterampilan sosial, serta minat belajar peserta didik. Karena itu, metode *role playing* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran yang perlu direncanakan secara matang oleh guru sekolah dasar.

Kata Kunci: Perencanaan Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Role Playing, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang memiliki peran strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, peserta didik diarahkan untuk mengembangkan potensi diri secara optimal, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Oleh karena itu, proses pendidikan harus dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan. Salah satu unsur penting yang menentukan keberhasilan proses pendidikan yaitu perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Perencanaan pembelajaran merupakan langkah awal yang harus dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Perencanaan pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam mengelola proses pembelajaran agar berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Majid (2017), perencanaan pembelajaran adalah proses penyusunan materi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran secara sistematis agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Tanpa perencanaan yang matang, proses pembelajaran cenderung berjalan tidak terarah dan hasil belajar peserta didik sulit diukur secara optimal.

Dalam konteks pendidikan dasar, perencanaan pembelajaran memiliki tantangan tersendiri. Peserta didik sekolah dasar berada pada tahap perkembangan operasional konkret, di mana mereka lebih mudah memahami konsep melalui pengalaman langsung, aktivitas bermain, dan interaksi sosial. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu merancang pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga memperhatikan kebutuhan perkembangan peserta didik. Pembelajaran yang monoton dan berpusat pada guru dapat menyebabkan peserta didik merasa bosan, pasif, dan kurang termotivasi dalam belajar.

Salah satu permasalahan yang masih sering ditemui dalam praktik pembelajaran di sekolah dasar adalah dominannya penggunaan metode ceramah. Metode ini cenderung menempatkan guru sebagai pusat pembelajaran, sementara peserta didik berperan sebagai penerima informasi

secara pasif. Kondisi tersebut dapat berdampak pada rendahnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran serta kurang berkembangnya keterampilan sosial dan emosional mereka. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan pembelajaran yang mengintegrasikan metode pembelajaran aktif dan partisipatif.

Metode *role playing* atau bermain peran merupakan salah satu metode pembelajaran yang dinilai relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran di sekolah dasar. Metode ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran melalui kegiatan memerankan tokoh atau situasi tertentu sesuai dengan materi pembelajaran. Melalui *role playing*, peserta didik tidak hanya belajar memahami materi, tetapi juga belajar berkomunikasi, bekerjasama, serta mengembangkan empati dan tanggung jawab sosial.

Dalam mata kuliah Perencanaan Pembelajaran, pemilihan dan perancangan metode pembelajaran menjadi salah satu kompetensi penting yang harus dikuasai oleh calon guru. Oleh karena itu, kajian mengenai implementasi metode *role playing* dalam perencanaan pembelajaran di sekolah dasar menjadi sangat relevan untuk dibahas. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam konsep, perencanaan, serta implikasi penerapan metode *role playing* dalam pembelajaran di sekolah dasar berdasarkan kajian literatur dari sumber-sumber ilmiah yang bereputasi, baik nasional maupun internasional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pustaka (*library research*). Penelitian pustaka adalah penelitian yang memanfaatkan sumber-sumber tertulis berupa buku, jurnal ilmiah, dan dokumen lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu dengan mendeskripsikan dan menganalisis data yang diperoleh dari sumber pustaka.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan dan studi dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan cara mengelompokkan, menginterpretasikan, dan menyimpulkan informasi yang relevan dengan pembahasan mengenai metode *role playing* dalam perencanaan pembelajaran di sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pembelajaran dalam Pendidikan Dasar

Perencanaan pembelajaran merupakan fondasi utama dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif, khususnya pada jenjang pendidikan dasar. Perencanaan pembelajaran membantu guru dalam mengorganisasikan tujuan, materi, metode, media, serta evaluasi pembelajaran secara sistematis. Menurut Majid (2017), perencanaan pembelajaran adalah proses penyusunan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Perencanaan pembelajaran juga berkaitan erat dengan profesionalisme guru. Mulyasa (2018) menegaskan bahwa guru profesional dituntut untuk mampu merancang pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*). Dalam konteks sekolah dasar, perencanaan pembelajaran harus mempertimbangkan karakteristik perkembangan peserta didik yang berada pada tahap operasional konkret, sehingga pembelajaran perlu dirancang melalui aktivitas yang melibatkan pengalaman langsung.

Pemilihan Metode Pembelajaran

Pemilihan metode pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam perencanaan pembelajaran. Sanjaya (2016) menyatakan bahwa metode pembelajaran berfungsi sebagai cara yang digunakan guru untuk mengimplementasikan rencana pembelajaran agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan karakteristik peserta didik akan menyebabkan pembelajaran menjadi kurang efektif.

Joyce *et al.* (2016) menjelaskan bahwa model dan metode pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang digunakan untuk merancang pengalaman belajar peserta didik. Oleh karena itu, dalam perencanaan pembelajaran sekolah dasar, guru perlu memilih metode pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan dan keterlibatan peserta didik, salah satunya metode *role playing*.

Hakikat dan Landasan Teoretis Metode Role Playing

Metode *role playing* merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada kegiatan bermain peran untuk memahami suatu konsep, nilai, atau permasalahan sosial. Menurut Shaftel dan Shaftel dalam Joyce *et al.*

(2016), *role playing* bertujuan membantu peserta didik mengeksplorasi perasaan, sikap, dan nilai melalui pengalaman langsung.

Slavin (2018) menambahkan bahwa pembelajaran yang melibatkan interaksi sosial dan pengalaman nyata akan lebih bermakna bagi peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa metode *role playing* memiliki landasan teoretis yang kuat dalam teori konstruktivisme dan pembelajaran sosial, di mana peserta didik membangun pengetahuan melalui interaksi dan refleksi.

Relevansi dengan Perencanaan Pembelajaran SD

Dalam perencanaan pembelajaran sekolah dasar, metode *role playing* relevan diterapkan karena mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. Shoimin (2016) menyatakan bahwa *role playing* efektif digunakan untuk pembelajaran yang bertujuan menanamkan nilai, sikap, serta keterampilan sosial.

Hasil penelitian Febianto *et al.* (2024) menunjukkan bahwa metode *role playing* berpengaruh positif terhadap hasil belajar dan keaktifan peserta didik di sekolah dasar. Temuan ini memperkuat bahwa pemilihan metode *role playing* dalam perencanaan pembelajaran merupakan keputusan yang tepat dan berbasis kajian ilmiah.

Langkah-Langkah Metode Role Playing

Dalam perencanaan pembelajaran, guru perlu menyusun langkah-langkah penerapan metode *role playing* secara sistematis. Menurut Shoimin (2016), langkah-langkah tersebut meliputi: penentuan tujuan pembelajaran, pemilihan materi yang sesuai, penyusunan skenario bermain peran, pembagian peran kepada peserta didik, pelaksanaan kegiatan bermain peran, diskusi, refleksi, dan evaluasi.

Perencanaan yang matang terhadap langkah-langkah ini akan membantu guru dalam mengoptimalkan pembelajaran serta meminimalkan kendala selama proses pembelajaran berlangsung.

Analisis Implementasi Metode Role Playing

Berbagai hasil penelitian dari jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional menunjukkan bahwa metode *role playing* merupakan salah satu metode pembelajaran aktif yang efektif diterapkan di sekolah dasar. Penelitian yang dilakukan oleh Kristin (2016) melalui meta-analisis pada sejumlah

penelitian tentang *role playing* menunjukkan bahwa metode ini memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik, khususnya pada mata pelajaran IPS. Temuan tersebut menegaskan bahwa *role playing* mampu meningkatkan pemahaman konsep melalui keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Kartini (2018) dalam jurnal nasional terakreditasi Sinta mengungkapkan bahwa penerapan metode *role playing* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik sekolah dasar. Peningkatan minat belajar ini terjadi karena peserta didik merasa terlibat langsung dalam pembelajaran dan memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. Hal ini sejalan dengan pendapat Slavin (2018) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman dan interaksi sosial mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik.

Dari perspektif internasional, penelitian yang dilakukan oleh Joyce dan Weil (2016) menegaskan bahwa *role playing* merupakan bagian dari model pembelajaran sosial yang efektif untuk mengembangkan kemampuan interpersonal peserta didik. Selain itu, penelitian internasional yang dimuat dalam jurnal *International Journal of Instruction* menyebutkan bahwa pembelajaran berbasis peran (*role-based learning*) dapat meningkatkan keterampilan komunikasi, empati, dan pemahaman sosial peserta didik sekolah dasar.

Implikasi Metode Role Playing dalam Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan temuan dari berbagai jurnal tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *role playing* memerlukan perencanaan pembelajaran yang matang. Guru harus merencanakan tujuan pembelajaran yang jelas, menyiapkan skenario yang sesuai dengan materi, serta mengalokasikan waktu secara proporsional. Perencanaan pembelajaran yang baik akan membantu guru dalam memaksimalkan potensi metode *role playing*.

Majid (2017) menekankan bahwa perencanaan pembelajaran yang sistematis akan mempermudah guru dalam mengontrol jalannya pembelajaran dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks ini, metode *role playing* harus direncanakan sebagai bagian integral dari strategi pembelajaran, bukan sekadar kegiatan tambahan.

Dampak Metode Role Playing terhadap Hasil Belajar dan Keterampilan Sosial

Hasil kajian jurnal nasional dan internasional menunjukkan bahwa metode *role playing* memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik. Selain peningkatan hasil belajar, metode ini juga berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan sosial seperti kemampuan bekerjasama, berkomunikasi, dan menghargai pendapat orang lain.

Penelitian oleh Febianto *et al.* (2024) membuktikan bahwa dari sepuluh artikel yang dianalisis, enam di antaranya menunjukkan peningkatan hasil belajar setelah penerapan metode *role playing*. Sementara itu, penelitian internasional menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam membentuk sikap sosial dan empati peserta didik sejak usia dini.

Kelebihan dan Keterbatasan Metode Role Playing

Berdasarkan kajian empiris dari jurnal nasional dan internasional, metode *role playing* memiliki beberapa kelebihan, antara lain mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, meningkatkan keterlibatan peserta didik, serta membantu peserta didik memahami materi pembelajaran secara kontekstual. Namun demikian, metode ini juga memiliki keterbatasan, seperti membutuhkan waktu yang relatif lama dan kesiapan guru dalam mengelola kelas.

Oleh karena itu, guru perlu mempertimbangkan secara matang penggunaan metode *role playing* dalam perencanaan pembelajaran. Dengan perencanaan yang baik dan dukungan sarana yang memadai, metode *role playing* dapat menjadi salah satu alternatif metode pembelajaran yang efektif di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian pustaka dari jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional bereputasi dapat disimpulkan bahwa metode *role playing* merupakan salah satu metode pembelajaran yang efektif apabila direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan. Dalam konteks perencanaan pembelajaran di sekolah dasar, metode *role playing* memiliki peran penting dalam meningkatkan keaktifan, minat belajar, hasil belajar, serta keterampilan sosial peserta didik.

Perencanaan pembelajaran yang mengintegrasikan metode *role playing* menuntut guru untuk merancang tujuan pembelajaran yang jelas, menyiapkan skenario pembelajaran yang sesuai dengan materi, serta mengelola waktu dan kelas secara efektif. Hasil kajian menunjukkan bahwa metode *role playing*

sangat relevan diterapkan pada pembelajaran IPS, PAI, Bahasa Indonesia, serta pembelajaran tematik di sekolah dasar karena mampu mengaitkan materi dengan pengalaman nyata peserta didik.

Berdasarkan simpulan tersebut, direkomendasikan agar guru sekolah dasar lebih kreatif dan inovatif dalam merencanakan pembelajaran dengan memanfaatkan metode *role playing* sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran aktif. Selain itu, lembaga pendidikan dan pihak sekolah diharapkan dapat mendukung penerapan metode ini melalui penyediaan sarana dan prasarana yang memadai serta pelatihan bagi guru. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji penerapan metode *role playing* secara empiris melalui penelitian tindakan kelas atau eksperimen untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Febianto, D., Nelwati, S., & Dani, A. I. (2024). Analisis Model Pembelajaran Role Playing dan Implikasinya dalam Pembelajaran pada Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 2(1), 126–134.
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2016). *Models of Teaching (9th ed.)*. Boston: Pearson Education.
- Kartini, T. (2018). Penggunaan Metode Role Playing Untuk Meningkatkan Minat Siswa dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 145–154.
- Kristin, F. (2016). Meta-analisis Pengaruh Model Pembelajaran *Role Playing* terhadap Hasil Belajar IPS. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 21(3), 215–226.
- Majid, A. (2017). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2018). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Shoimin, A. (2016). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slavin, R. E. (2018). *Educational Psychology: Theory and Practice*. Boston: Pearson Education.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, H. B., & Mohamad, N. (2014). *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*.

Jakarta: Bumi Aksara.

Yilmaz, K. (2011). The Effect of Role-Playing Method on Students' Achievement and Attitudes. *Educational Sciences: Theory & Practice*, 11(2), 863–870.

Zhou, M., & Brown, D. (2015). *Educational Learning Theories: 2nd Edition*. Education Open Textbooks, University of Georgia.